

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Kalangan Siswa TKIT Syeikh Abdurrauf Kota Banda Aceh

Eka Safrida

TKIT Syeikh Abdurrauf

Email : ekasafrida2018@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of Islamic religious education values among students is very necessary in order to instill commendable attitudes and traits and be able to distinguish between good and bad. School is a place to provide knowledge to students. However, besides that, schools also function as a means of providing Islamic educational values. In this case, Islamic religious teachers play a very important role in it. The implementation of Islamic religious education values themselves must be applied at all times. The efforts of Islamic religious teachers are always there and full of responsibility for them in controlling and guiding students. The purpose of the study was to determine the implementation of Islamic religious education values among students of TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh City and to determine the obstacles faced in the implementation of Islamic religious education values among students of TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh City. In writing this thesis, the author uses a descriptive method and several data collection techniques including library research and field research with a population of 525 and a sample of 35 students, 2 religious teachers and the principal of TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh City, through observation, questionnaires and interviews. After conducting the research, the results were that the implementation of Islamic religious education values applied by religious teachers and other subject teachers was still inadequate. Furthermore, there are still obstacles/barriers faced, including the lack or unavailability of facilities and infrastructure, tools and learning resources as a guideline for the implementation of Islamic religious education values among students of TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh City. The writing of this thesis is guided by the book "Scientific Work Guidelines for the Muhammadiyah Aceh Barat Daya Islamic College of Education in 2022".

Keywords: Implementation of religious values, attitudes, commendable traits.

ABSTRAK

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dikalangan siswa sangat diperlukan demi tertanamnya sikap dan sifat terpuji dan bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Sekolah adalah tempat memberikan bekal ilmu kepada para siswa. Namun selain itu sekolah juga berfungsi sebagai salah satu wahana peberian nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam hal ini guru agama islam sangat berperan didalamnya. Implementasi nilai-nilai pendidikan nilai-nilai pendidikan agama Islam sendiri harus setiap saat di terapkan. Usaha-usaha guru agama Islam selalu ada dan penuh tanggung jawab bagi mereka dalam mengontrol dan membimbing siswa. Yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dikalangan siswa TKIT Syeikh

Abdurrauf Kota Banda Aceh dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dikalangan siswa TKIT Syeikh Abdurrauf Kota Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif dan beberapa teknik pengumpulan data antara lain library research dan field research dengan populasi 525 dan sampelnya 35 orang siswa, 2 orang guru agama dan kepala sekolah TKIT Syeikh Abdurrauf Kota Banda Aceh, melalui observasi, angket dan wawancara. Setelah dilakukan penelitian, hasilnya adalah Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh guru agama dan guru-guru bidang studi lainnya masih belum memadai adanya. Selanjutnya masih adanya kendala/hambatan yang dihadapi antara lain kekurangan atau belum tersedianya sarana prasarana, alat dan sumber belajar sebagai pedoman terlaksananya nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kalangan siswa TKIT Syeikh Abdurrauf Kota Banda Aceh. Penulisan skripsi ini berpedoman pada buku "Pedoman Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Aceh Barat daya tahun 2022".

Kata Kunci: Implementasi nilai-nilai agama, sikap, sifat terpuji.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks kehidupan modern yang semakin kompleks, pendidikan memegang peran strategis dalam mengarahkan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik, tidak hanya dari sisi intelektual tetapi juga moral dan spiritual. Pendidikan formal yang berlangsung di sekolah menjadi wadah utama dalam mengimplementasikan visi dan misi pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peran tenaga pendidik menjadi sangat vital. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membina karakter, menanamkan nilai-nilai kehidupan, dan membentuk kepribadian siswa yang luhur. Proses pendidikan akan berjalan secara optimal apabila didukung oleh ketersediaan sarana, prasarana, serta instrumen pendidikan yang memadai. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, khususnya dalam penanaman nilai-nilai moral, etika, dan agama kepada anak didik, yang sering kali menjadi tantangan tersendiri di era modern.

Dalam realitasnya, pendidikan agama Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Agama tidak hanya menjadi ajaran spiritual, tetapi juga menjadi pedoman dalam membangun masyarakat yang berkualitas dan berperadaban tinggi. Pendidikan agama Islam harus ditanamkan sejak usia dini agar menjadi dasar pembentukan karakter anak. Tidak hanya lembaga pendidikan formal yang bertanggung

jawab atas hal ini, melainkan juga orang tua dan masyarakat luas sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Sejak awal perkembangannya, pendidikan agama Islam telah diajarkan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Implementasinya bahkan telah diperkuat dalam sistem hukum nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 12 ayat 1, yang menegaskan hak peserta didik untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianut dan diajarkan oleh pendidik seagama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama bukanlah pelengkap, melainkan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai tantangan dan kendala. Salah satu contohnya dapat dilihat di TKIT Syeikh Abdurrauf Kota Banda Aceh. Sekolah ini telah berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keseharian siswa. Akan tetapi, efektivitas implementasinya masih perlu dikaji lebih dalam. Guru sebagai pelaksana utama pendidikan agama memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kebiasaan baik kepada siswa. Meski demikian, keberhasilan pendidikan agama sangat ditentukan oleh metode penyampaian yang digunakan serta keterlibatan lingkungan sekitar dalam mendukung proses tersebut.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dengan baik. Masih terdapat indikasi adanya perilaku kurang sopan santun terhadap guru, rasa ragu-ragu atau was-was dalam menjalankan ajaran agama, serta rendahnya penerimaan terhadap materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama. Kondisi ini menjadi refleksi bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam masih menghadapi sejumlah hambatan, baik dari aspek metode pengajaran, pendekatan guru, maupun dari kesiapan lingkungan pendidikan dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya nilai-nilai keagamaan.

Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam diterapkan di lingkungan TKIT Syeikh Abdurrauf. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana nilai-nilai Islam diinternalisasi oleh siswa, apa saja kendala yang dihadapi dalam proses penanamannya, dan bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam membimbing siswa agar memiliki karakter yang religius. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran konkret dan menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat pendidikan anak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik objek yang diteliti. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di kalangan siswa TKIT Syeikh Abdurrauf Kota Banda Aceh.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru dan siswa TKIT Syeikh Abdurrauf, yang terdiri dari 2 orang guru mata pelajaran agama Islam dan 525 orang siswa. Mengingat jumlah populasi yang besar, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel, yaitu dengan memilih secara sengaja siswa-siswa dari beberapa kelas: 10 orang siswa dari kelas A, 15 orang dari kelas B1, dan 10 orang dari kelas B2, sehingga total sampel berjumlah 35 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research). Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai buku ilmiah, majalah, dan literatur terkait sebagai landasan teoritis penelitian. Sementara itu, penelitian lapangan dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: (1) observasi langsung terhadap aktivitas siswa di sekolah untuk mengamati implementasi pendidikan agama Islam, (2) wawancara dengan kepala sekolah dan dua guru agama Islam guna memperoleh informasi yang lebih mendalam, serta (3) penyebaran angket kepada siswa sebagai responden untuk menggali data berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = (F/N) \times 100\%,$$

dengan keterangan: P adalah persentase, F adalah frekuensi jawaban responden, dan N adalah jumlah keseluruhan responden. Rumus ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan data yang terkumpul dalam bentuk persentase, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan terkait implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di TKIT Syeikh Abdurrauf.

Hasil dan Diskusi

Penelitian analisis deskriptif ini dilakukan di TKIT Syeikh Abdurrauf.. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan murid TKIT Syeikh Abdurrauf. Jumlah guru mata pelajaran agama Islam sebanyak 2 orang dan jumlah murid 525 orang. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik “purposif sampling”. yang dimaksud dengan teknik purposif sampling adalah “jumlah sampel yang diambil dengan cara menunjuk atau memilah”. ini semua dikarenakan mengingat populasi yang sangat banyak. Maka dapat penulis tentukan sampelnya yaitu: 10 orang siswa di kelas A, 15 orang di kelas B1 dan 10 orang di kelas B2. dengan jumlah semua 35 orang sampel yang dipilih.

1. Keadaan guru

Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa keadaan guru di TKIT Syeikh Abdurrauf Kota Banda Aceh dalam keadaan hampir stabil atau hampir memadai. Walaupun

jurusan sangat bervariasi bentuknya, namun bisa memberikan kontribusi yang lebih bagi TKIT Syekh Abdurrauf itu sendiri. Ini disebabkan kekompakan dewan-dewan guru yang selalu berjalan dalam koridor dan ketentuan yang ada.

2. Keadaan siswa

Adapun mengenai keadaan siswa di TKIT Syekh Abdurrauf dapat kita ketahui dari tabel berikut :

Tabel 3.2. keadaan siswa TKIT Syekh Abdurrauf

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4	5	6
Kelas A	5	76	90	166	
Kelas B1	5	76	90	166	
Kelas B2	5	76	90	166	
Kelas B3	5	89	104	193	
Jumlah	9	241	284	525	

Sumber: Statistik TKIT Syekh Abdurrauf

Apabila dilihat dari tabel, maka nampaknya keadaan siswa TKIT Syekh Abdurrauf dari tahun ke tahun semakin meningkat, ini menunjukkan suatu hal yang sangat menggembirakan. Meningkatnya perkembangan jumlah murid ini dipengaruhi oleh besarnya perhatian masyarakat untuk meyekolahkan anak-anak mereka pada TKIT Syekh Abdurrauf Kota Banda Aceh.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah TKIT Syekh Abdurrauf Kota Banda Aceh, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat kecamatan meuraxa pada umumnya mulai meningkat. Hal ini terbukti dengan besarnya antusiasme para orang tua untuk memberikan pendidikan yang layak bagi para buah hati, karena orang tua percaya bahwa pendidikan merupakan modal utama bagi anak untuk membentuk dan meraih masa depan.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pengajaran, tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka tujuan pengajaran akan mendapat kendala yang sangat berarti, apalagi dalam pengajaran bidang studi agama khususnya tentang penerapan pendidikan agama Islam di kalangan siswa. Kenyataannya yang ada di lapangan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki TKIT Syekh Abdurrauf masih belum begitu memadai seperti ruang pustaka, sehingga ada buku-buku pustaka diletakkan secara serampangan, tidak teratur dan sangat menyulitkan anak-anak untuk memilih buku-buku mana yang diperlukan.

Kemudian penulis temukan juga buku paket dan buku pegangan guru untuk bidang studi pendidikan agama Islam khususnya yang berhubungan dengan penerapan pendidikan agama Islam yang masih sangat kurang dan belum begitu memadai, yang tersedia hanya beberapa buah saja, sehingga sangat menyulitkan anak-anak untuk mengulang kaji dan mengembangkan pengetahuannya baik yang dapat dibaca disekolah maupun yang dapat dibawa pulang kerumah.

Disamping belum memiliki pustaka yang memadai dan minimnya buku paket pegangan guru, TKIT Syeikh Abdurrauf ini juga belum memiliki ruang mushalla yang memadai, sehingga untuk melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya pemantapan tentang penerapan nilai pendidikan agama Islam dikalangan siswa belum sempurna, bahkan sebagian terpaksa dilaksanakan di lokal dan ruangan lainnya.

Kelancaran proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor guru, tata usaha dan murid saja, melainkan faktor sarana dan fasilitas yang memadai juga sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus didukung oleh berbagai sarana dan fasilitas yang memadai. Mengenai sarana dan fasilitas di TKIT Syeikh Abdurrauf tersebut seperti: ruang belajar, ruang perpustakaan, sarana olah raga, tata usaha, ruang guru, ruang kepala sekolah dan sebagainya. Semua sarana dan fasilitas tersebut dimiliki dalam keadaan baik.

a. Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di TKIT Syeikh Abdurrauf

Dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah, maka setiap elemen yang ada disekolah tersebut bertanggung jawab yaitu guru agama, dewan-dewan guru lainnya dan kepala sekolah serta orang tua siswa itu sendiri, namun disini peran yang paling utama adalah guru agama Islam.

Tabel 3.4. ada tidaknya guru agama memberikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada siswa TKIT Syeikh Abdurrauf

No	Jawaban	Frekuensi	%
A.	Ada	13	37,15
B.	Tidak	18	51,42
C.	Tidak ada sama sekali	1	2.86
D.	Tidak tahu	3	8,57
E.	Jumlah	35	100

Berdasarkan hasil pengolahan data dari tabel yang telah disajikan, diketahui bahwa sebanyak 13 siswa (37,15%) menjawab “ya”, sementara 18 siswa (57,42%) menyatakan “tidak”. Satu orang siswa (2,86%) menyatakan “tidak ada sama sekali”, dan tiga siswa (8,5%) menjawab “tidak tahu”. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam belum sepenuhnya diterapkan oleh

guru agama di TKIT Syeikh Abdurrauf. Hal ini mengindikasikan adanya kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang optimal kepada siswa.

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data secara menyeluruh, penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya terbukti kebenarannya berdasarkan hasil temuan di lapangan. Pada bab pendahuluan, penulis telah mengemukakan tiga hipotesis utama yang menjadi dasar penelitian ini.

Pertama, hipotesis yang menyatakan bahwa pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam di TKIT Syeikh Abdurrauf belum berjalan dengan baik terbukti benar. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum merasakan penerapan nilai-nilai tersebut secara maksimal, sehingga pelaksanaannya masih dinilai kurang efektif.

Kedua, hipotesis yang menyebutkan bahwa di kalangan siswa masih terdapat rasa was-was serta kurangnya sikap sopan santun terhadap guru juga dapat dibenarkan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya menerima dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan, yang tercermin dalam sikap mereka terhadap tenaga pengajar. Ketiga, hipotesis mengenai adanya kendala dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ini juga terbukti benar. Diketahui bahwa terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama secara optimal.

Dengan demikian, seluruh hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dalam penelitian ini telah terbukti dan didukung oleh data empiris yang diperoleh selama proses pengumpulan dan analisis data berlangsung. Hasil ini memperkuat dugaan awal bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di TKIT Syeikh Abdurrauf masih memerlukan perhatian dan perbaikan lebih lanjut agar dapat berjalan secara lebih efektif dan menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam di TKIT Syeikh Abdurrauf Kota Banda Aceh masih tergolong kurang berhasil. Meskipun telah dilakukan upaya bersama oleh guru agama, guru bidang studi lainnya, kepala sekolah, dan juga melibatkan orang tua, penerapan nilai-nilai tersebut belum optimal. Hal ini tercermin dari masih adanya sikap waswas dan kurangnya sopan santun sebagian siswa terhadap guru, yang mengindikasikan rendahnya kesadaran mereka akan pentingnya nilai-nilai pendidikan agama Islam. Meski demikian, guru agama terus berusaha secara maksimal untuk memperbaiki kondisi tersebut. Kendala utama dalam implementasi pendidikan agama Islam di sekolah ini antara lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang lebih intensif antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdul Racman Saleh. (2003). *Pendidikan agama dan keagamaan (Visi misi dan aksi)*. PT Gema Windu Panca Perkasa.
- Abdurrahman Saleh. (2001). *Taqwa sebagai pembinaan tertib administrasi*. Gunung Agung.
- Ahmad D. Marimba. (2006). *Pengantar filsafat pendidikan (Cet. VIII)*. Al-Ma'arif.
- Departemen Agama RI. (2003). *Al-Qur'an dan terjemahan*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2004). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2006). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Penelitian Bahasa Indonesia.
- Hariwijaya, M., & Djaelani, B. (2005). *Teknik menulis skripsi dan tesis*. Zenith Publisher.
- Hartono, J. S. (2004). *Memahami UUD, P4, GBHN dan waqaf*. Surabaya.
- Koentjaraningrat. (1997). *Metode penelitian masyarakat*. Gramedia.
- Madjid, N. (2003). *Islam agama kemanusiaan*. Paramadina.
- Mansyur. (2004). *Strategi belajar mengajar*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kaidah, Universitas Terbuka.
- Muslim, I. (2010). *Shahih Muslim (Juz II)*. Isa Al-Baby Al-Halaby Wa-Syarkahu.
- Noer Aly, H. (2003). *Pendidikan Islam kini dan mendatang*. CV Triasco.
- Sudjana, N. (2001). *Metode dan teknik pembelajaran*. Sinar Baru.
- Sudjana, N. (2007). *Penelitian dan penelitian pendidikan*. Sinar Baru.